

**PERAN STRATEGIS UNICEF DALAM MENGAKHIRI POLIO
DI NIGERIA TAHUN 2016 - 2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :
CITRA ISMI FADILA
(NIM. 07041181621044)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN STRATEGIS UNICEF DALAM MENGAKHIRI POLIO DI NIGERIA TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Disusun Oleh:

CITRA ISMI FADILA
07041181621044

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP 195905201985032003



Pembimbing II

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP 198708192019031006



Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. H. Azhar SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
PERAN STRATEGIS UNICEF DALAM MENGAKHIRI POLIO DI
NIGERIA TAHUN 2016-2020
SKRIPSI

Disusun Oleh:
Citra Ismi Fadila
07041181621044

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 05 November 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua



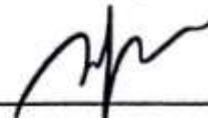
Muchammad Yustian Yusa, S.S., M. Si
Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota



Palembang, 05 November 2021

Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Ismi Fadila

NIM : 07041181621044

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ PERAN STRATEGIS UNICEF DALAM MENGAKHIRI POLIO DI NEGERIA TAHUN 2016-2019 “ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Palembang Oktober 2021



Citra Ismi Fadila

NIM 07041181621044

ABSTRACT

UNICEF is an organization created by the United Nations, and has played an important role since they were assigned to be responsible for the delivery of humanitarian and development assistance around the world. UNICEF is currently working in 190 countries and territories where there are the most disadvantaged children and youth in the world, protecting their rights, particularly in access to clean water, safe food supplies, health education, as well as vaccines to reduce or eliminate infectious diseases may infect children. UNICEF is also the international organization that provides the world's largest vaccine, which is why it played an important role in helping Nigeria escape the never ending Polio emergency, as the only country in Africa that still has Polio.

This study uses the theory of International Organizations, and the Concept of the Role of International Organizations by Clive Archer (1983) which divides the role of UNICEF into 3 roles, namely 1) as an instrument; 2.) as a place/ arena; and 3.) as an independent actor. By using the dimensions of UNICEF and Humanitarian Action which consists of 3 pillars: 1.) eradication; 2.) integration; and 3.) certification and detention.

The conclusion of this study proves that UNICEF has an important role in bringing Nigeria finally declared free of polio liars, after no new cases were reported in 2016 to 2020. This is because of the well-targeted GPEI program design and commitment from all actors namely the national government, UNICEF , WHO and other vaccine alliances in the world.

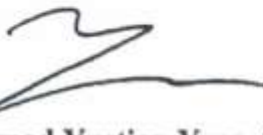
Keywords: UNICEF, UNICEF Roles in Nigeria, African Free Wild Polio, Polio Endemic

Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003


Pembimbing II



Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198780192019031006

Palembang,2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR



Dr. Azhar.S.H., M.Sc.L.LM
NIP.196504271989031003

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Strategis UNICEF Dalam mengakhiri Polio Di Nigeria Tahun 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya
2. Rektor Universitas Sriwijaya, bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU Beserta Jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M Si.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M.,LL.D
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM dan Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada saya sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc dan Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku penguji ujian skripsi saya yang telah memberikan banyak ilmu, arahan serta bimbingan dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu memberikan ilmu semasa masa perkuliahan di kampus Universitas Sriwijaya.
8. Admin Hubungan Internasional Kak Dimas dan Mba Siska terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang telah di berikan untuk penulis terutama dalam urusan

administrasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai detik ini
semoga Allah membalas kebaikannya.

9. Untuk diriku sendiri Citra Ismi Fadila terima kasih karena telah kuat dalam perjalanan yang tidaklah mudah, yang dulu hampir rapuh dan bisa berdiri lagi agar bisa Menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
10. Keluargaku tercinta, kedua orang tua ku serta ketiga kakakku (yuk dina, yuk kha, yuk ulin) yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta Motivasi baik secara moril maupun material yang membuat penulis menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-temanku Veby aulia rahma, eriska apriani, Robiatul Adawiyah dan yang lainnya yang selalu membantu dan menginspirasi untuk skripsi saya sampai selesai.
12. Untuk Laila, bang nico, bang anjas dan bang talua, calvin yang telah memberikan semangat untuk penulis, kalian mempunyai peran nya masing-masing.
13. Abraham Hidaytullah yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi, memberikan motivasi serta dukungan semangat dalam menjalani hidup untuk berjuang menyelesaikan skripsi saya, (keep fighting together).
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Demikian dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4 Tinjauan Pustaka.....	4
1.5 Kerangka Konsep.....	8
1.5.1 Konsep Organisasi Internasional.....	8
1.5.2 Peran Organisasi Internasional.....	11
1.5.3 UNICEF dan Aksi Kemanusiaan	11
1.6 Alur Pemikiran.....	16
1.7 Argumen Utama.....	16
1.8 Metode Penelitian	16
1.8.1 Desain Penelitian.....	17
1.8.2 Definisi Konsep	17
1.8.3 Fokus Penelitian	19
1.8.4 Jangkauan Penelitian	20
1.8.6 Unit Analisis	20
1.8.5 Jenis dan Sumber Data	20
1.8.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM	
2.1 Gambaran Umum UNICEF sebagai Organisasi Internasional Memberikan Bantuan Kemanusiaan dan Pemenuhan Hak-Hak Dasar kepada Anak-Anak	22
2.1.1 Gambaran Singkat Organisasi UNICEF	22
2.1.2 Visi dan Misi UNICEF.....	24
2.2 Gambaran Singkat Wabah Polio di Nigeria.....	38
2.2.1 Sejarah Polio di Nigeria	38
2.2.2 Sejarah Vaksin Polio di Nigeria.....	41
2.3 Gambaran UNICEF di Nigeria	46
2.3.1 Dasar Masuknya Intervensi UNICEF di Nigeria	49
2.3.2 Kerangka Hukum Internasional	51
BAB III PERAN UNICEF DALAM MENANGANI WABAH POLIO DI NIGERIA	
3.1 Instrumen	56
3.2 Arena/ Wadah/ Forum	60
3.3 Aktor Independen	62

3.3.1 <i>Eradication</i>	63
3.3.2 <i>Integration</i>	70
3.3.3 <i>Certification and Containment</i>	74
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	80
4.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	4
Tabel 1.2 Fokus Penelitian.....	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Pemikiran.....	14
Gambar 1.2 Persentase Kontribusi Dana Terhadap Fokus Area UNICEF, 2011	25
Gambar 2.1 Peta Nigeria.....	39
Gambar 3.1 Pilar GPEI	56
Gambar 3.2 Tujuan GPEI	55
Gambar 3.3 Peta Wilayah Nigeria	63
Gambar 3.4 Kelompok Sertifikasi dalam Level Nasional, Regional, dan Global	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Kontribusi Pendonor UNICEF Per Tahun.....	22
Grafik 2.2 Kasus Polio di Nigeria.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1 Sebelum dan Sesudah Seminar Proposal

Lampiran 3 Kartu Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2 Sebelum dan Sesudah Seminar Proposal

Lampiran 4 Tabel Revisi Hasil Seminar Proposal Pembimbing

Lampiran 5 Tabel Rvisi Hasil Seminar Proposal Penguji

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Penelitian ini merupakan sebuah studi keamanan dalam ilmu hubungan internasional. Studi keamanan hari ini menjadi salah satu teori dalam ilmu hubungan internasional yang mengalami perluasan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, dan globalisasi, setelah berakhirnya Perang Dingin, konsep keamanan mulai mengalami pergeseran dengan mencuatnya isu-isu non-tradisional (non-militer), seperti: isu-isu lingkungan, energi, terorisme, perdagangan orang dan organ, hingga wabah penyakit.

Skripsi ini secara membahas isu keamanan non-tradisional yakni peran UNICEF dalam upaya mengakhiri epidemik polio di Nigeria tahun 2016 – 2020. Peran aktor non-tradisional seperti organisasi internasional UNICEF juga ikut dibahas dalam penelitian ini. Bahwa peran aktor non-tradisional juga mulai sentral dan dibahas dalam perannya di isu-isu keamanan non-tradisional.

Berkaitan dengan pernyataan yang di deklarasikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 25 Agustus 2016, yaitu bahwa “*Africa Polio Virus Free*” atau benua Afrika yang memiliki sejarah panjang dengan virus mematikan Polio sejak sebelum tahun 1900-an telah dilaporkan tidak menemukan lagi adanya kasus Polio di 52 negaranya, termasuk Angola, Benin, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Chad, Cote d’Ivoire, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, Ghana, Togo, Zambia, Guinea, Liberia, Mali, Mauritania, dan Sierra Leone.

Benua Afrika akan total bebas dari Polio apabila negara terakhir, yakni Nigeria juga berhasil terbebas dari satupun kasus Polio di negaranya. Nigeria sempat merayakan setengah tahun bebas dari kasus Polio yakni pada rentang tahun 2015 – 2016, hingga dua anak

dilaporkan terindikasi Polio di Borno, Nigeria dan wabah ini secara cepat menyebar kembali di negara tersebut (Website National Geographic, 2016).

Virus Polio adalah ancaman keamanan bagi Nigeria, di Afrika ancaman keamanan bermotif sangat sporadik, dari ancaman keamanan berupa terorisme domestic, Boko Haram, pengungsi, birokrasi, dan terutama wabah penyakit. Virus polio adalah virus mematikan yang menjadi salah satu mesin pembunuh yang membuat tidak banyak orang Afrika yang sanggup bertahan hingga mencapai usia tua. Khususnya virus ini melumpuhkan hingga mematikan anak-anak di bawah usia 15 tahun, atau sebelum menginjak masa produktifnya. Hal ini tentu sangat mengganggu stabilitas negara. Bahwa Afrika tercatat sebagai negara dengan populasi kaum muda lebih banyak dibandingkan manula, hal ini karena hampir setengah atau 46% dari populasi di Afrika berada di bawah usia 15 tahun, disamping itu banyak pula bayi yang mati ketika dilahirkan.

Afrika telah menjadi darurat Polio sejak Nelson Mandela meluncurkan kampanye *Kick Polio Out of Africa* atas meninggalnya 75.000 anak akibat infeksi Polio di seluruh Afrika (Website Resmi Africa Kicks Out Wild Polio). UNICEF telah menaruh perhatian khusus terhadap Polio di Afrika sejak tahun 1996, setelah meraih keberhasilan untuk membebaskan Polio di Afrika hingga tahun 2016, Nigeria menjadi negara terakhir yang akan melengkapi keberhasilan UNICEF terkait Polio di Afrika.

Peran UNICEF (*United Nations Children's Fund*) sebagai organisasi internasional non-profit PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang dalam hal ini bekerja secara khusus memberikan bantuan kemanusiaan pada anak dan Ibu di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Afrika, amat penting terutama terkait upayanya mengakhiri Polio di Nigeria. Hal ini karena UNICEF merupakan organisasi internasional yang paling sentral dalam peran nya mengakhiri Polio di Negara-Negara di Afrika tersebut. Ketidak mampuan suatu negara dalam mengatasi ancaman negaranya membuat munculnya aktor-aktor non-

negara seperti UNICEF memiliki peran sentral memberikan bantuan untuk mengakhiri masalah tersebut. Tahun 2016 – 2020 merupakan tahun sentral penentu keberhasilan upaya UNICEF dan pemerintah Nigeria dalam mengakhiri keseluruhan masalah Polio di benua Afrika, yang oleh sebab itu menjadi fokus yang menarik di dalam penelitian ini. Empat tahun adalah rentang tahun untuk memastikan suatu wabah resmi di basmi dan tidak kembali lagi. Setelah tahun 1996 virus ini menjadi masalah, akhirnya tahun 1996 – 2020 virus ini dilaporkan tidak kembali, dan secara resmi WHO mendeklrasikan Afrika Bebas Virus Polio setelah Nigeria dinyatakan bebas polio hingga 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang ingin diangkat sebagai rumusan masalah adalah: **“Bagaimana Peran Strategis UNICEF dalam Mengakhiri Polio di Nigeria Tahun 2016 – 2020?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu hubungan internasional;
- b. Untuk mengetahui pokok wabah polio sebagai salah satu bentuk ancaman bagi ketahanan dan keamanan negara;
- c. Untuk mengetahui peran strategis yang dilakukan UNICEF dalam mengakhiri Polio di Nigeria

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca

maupun peneliti lain sebagai masukan maupun bentuk pengetahuan baru dalam salah satu permasalahan yang layak dilihat oleh (khususnya) penstudi ilmu hubungan internasional maupun penstudi lainnya yang tertarik dan ingin mengembangkan penelitian ini kembali. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan lebih luas lagi mengenai dunia internasional.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memaparkan studi terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang dijelaskan didalam skripsi ini. Tinjauan pustaka menempati posisi penting dari hasil penelitian, karena dapat memaparkan gambaran awal yang memberikan kekuatan tentang mengapa sebuah penelitian dapat dan harus untuk dilakukan, serta apa saja penelitian serupa yang telah dilakukan.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Peneliti	Resa Rasyidah
	Judul Penelitian	INGO sebagai Agent of Aid: Peran dan Kontribusi Oxfam dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan
	Asal Jurnal	Global & Policy Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2014
	Tahun Penelitian	2014
	Hasil Penelitian	Oxfam memberikan bantuan besar dalam perannya sebagai <i>agen of aid</i> tidak hanya memberikan bantuan pangan untuk mengatasi kelaparan di sejumlah negara, juga ikut membantu masalah kemiskinan pasca perang dingin, hingga mengatasi dampak dan hal-hal yang memperburuk kemiskinan tersebut yaitu juga ikut dalam mengatasi masalah <i>climate change</i> , dan HIV/AIDS.

	Perbandingan	Peran INGO sebagai <i>agent of Aid</i> yang dibahas dalam penelitian Resa adalah Oxfam yang merupakan organisasi yang didirikan oleh Komite Oxford untuk membantu kelaparan. Penelitian Resa juga membahas secara lebih luas yaitu seluruh negara yang dibantu oleh Oxfam, sedangkan didalam penelitian ini lebih spesifik kepada satu negara saja yakni Nigeria. Organisasi yang dibahas didalam penelitian inipun adalah UNICEF yang menitik fokuskan bantuan kepada wanita dan anak-anak.
2	Nama Peneliti	Hartarto
	Judul Penelitian	Peran WHO dalam Menangani Penyebaran Wabah Virus Ebola di Afrika Barat Tahun 2013-2014
	Asal Jurnal	JOM FISIP Vol 2. No. 2 Oktober 2015
	Tahun Penelitian	2015
	Hasil Penelitian	WHO meningkatkan kerjasama internasional melawan Ebola, dan meningkatkan fasilitas kesehatan dan penanganan penyakit pasca-ebola di Afrika Barat
	Perbandingan	Penelitian Hartarto menggunakan teori peran organisasi internasional, dan penelitian yang dilakukan adalah terkait virus ebola yang pada tahun 2013-2014 mewabah di Afrika Barat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan konsep keamanan manusia yang mengambil pendekatan pada peran INGO pada keamanan manusia sebagai runutannya, dan menggunakan konsep diplomasi UNICEF sebagai indikator keberhasilan strateginya. Fenomena yang dibahaspun adalah fenomena terbaru dari situasi perkembangan wabah di Afrika, khususnya Nigeria.
3.	Nama Peneliti	Eca Chairunnisa
	Judul Penelitian	Peranan WWF dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia
	Asal Jurnal	Global Political Studies Journal Vol. 2 No. 1 April 2018
	Tahun	2018

	Hasil Penelitian	Ditemukan WWF telah banyak memberikan hasil dalam kontribusinya terhadap peningkatan populasi badak Jawa yang mulai punah di Indonesia. Meski demikian ditemukan beberapa kendala didalam menjalankan program-program untuk mencapai tujuan.
	Perbandingan	Penelitian Eca menggunakan teori INGO, peran INGO, dan <i>Global Environmental Policy</i> untuk menganalisis penelitiannya terhadap konservasi badak Jawa di Indonesia yang dalam hal ini merupakan ancaman lingkungan. Berbeda dengan penelitian ini yakni membahas dimensi ancaman keamanan terkait wabah penyakit dan mengambil studi kasus di Nigeria, menggunakan teori yang sesuai yaitu keamanan manusia, peran INGO dalam keamanan manusia, dan diplomasi UNICEF itu sendiri sebagai INGO yang mengambil banyak peran dalam kasus Polio di Nigeria ini.
4.	Nama Peneliti	Dori Guman
	Judul Penelitian	Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China
	Asal Peneliti	Universitas Riau
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Greenpeace melakukan serangkaian kegiatan meliputi monitoring, penelitian, dan evaluasi di lingkungan. Upaya Greenpeace disimpulkan telah berhasil.
	Perbandingan	Dori menggunakan teori pluralis, peranan, dan organisasi internasional. Mengambil kasus ancaman lingkungan di Cina. Sementara pada penelitian ini adalah ancaman wabah polio di Nigeria, dan menggunakan konsep <i>human security</i> , peran INGO dalam <i>human security</i> , serta Diplomasi UNICEF.
5.	Nama Peneliti	Endang Ekowati
	Judul Penelitian	Diplomasi Kemanusiaan ICRC dalam Membuka Akses Bantuan Kemanusiaan di Suriah
	Asal Peneliti	Universitas Gadjah Mada
	Tahun	2019
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICRC sebagai aktor kemanusiaan non negara yang memiliki peran cukup penting dan positif dalam

		konflik di Suriah.
	Perbandingan	Penelitian Ekowati menggunakan konsep strategi diplomasi kemanusiaan. Sementara pada peneltian ini menggunakan konsep Keamanan Manusia, Peran INGO dalam Keamanan, dan Diplomasi UNICEF.

Sumber: Data Olahan Penulis

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1 Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional (OI) adalah sebuah lembaga yang awalnya dibentuk seiring dengan berubahnya tata ekonomi dunia menjadi Globalisasi dan Liberalisasi Ekonomi, dimana OI tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah sarana atau tempat untuk mempermudah terwujudnya harapan yang tergantung didalam konsep Globalisasi dan Liberalisasi Ekonomi tersebut. OI menjadi sebuah wadah yang memudahkan negara-negara mendapatkan informasi, berdiplomasi, mendapatkan sejumlah izin, dan sebagainya, yang kesemuanya diatur dalam aturan dan norma internasional yang dibentuk atas dasar kesepakatan negara-negara yang tergabung dalam OI tersebut.

Organisasi Internasional dalam arti sempit berarti pengaturan bentuk kerjasama internasional yang melembaga antara negara-negara, umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberi manfaat timbal balik yang dijewantahkan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala. Berdasarkan pengertian Organisasi Internasional dalam arti sempit tersebut, Organisasi Internasional mencakup adanya 3 unsur, yakni (Rudi, 1993):

- a) Keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
- b) Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
- c) Adanya staf yang bekerja sebagai *international civil servant*.

Adapun definisi Organisasi Internasional dalam arti luas ialah pola kerjasama yang

melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah, maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda. Berdasarkan pengertian dalam artian luas tersebut, Organisasi Internasional mencakup adanya 5 unsur, yakni (Kartasasmita, 1987):

- a. Keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama
- b. Adanya pertemuan-pertemuan secara berkala
- c. Adanya staf yang bekerja sebagai *international civil servant*
- d. Struktur organisasi yang jelas dan lengkap
- e. Melaksanakan fungsi secara berkesinambungan

L. Leonard dalam *International Organization* mengemukakan bahwa: OI terbentuk atas dasar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan negara-negara berdaulat yang menyadari perlunya pengembangan metode kerjasama berkesinambungan yang lebih baik, terutama mengenai penanggulangan berbagai masalah.

Peter J. Katzenstein, Robert O. Keohane, dan Stephen D. Krasner dalam bukunya yang berjudul *International Organization and the Study of World Politics* memaparkan cara memahami dan memandang politik dunia yang direpresentasikan dalam konteks Organisasi Internasional yang berkembang. Hubungan transnasional dianggap menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan sistem dunia yang semakin kompleks. Argumen utama adalah tentang terjadinya globalisasi, dikatakan bahwa wewenang pemerintah dari semua negara, besar dan kecil, kuat dan lemah, telah melemah sebagai akibat dari teknologi dan keuangan perubahan dan percepatan integrasi ekonomi nasional kedalam satu ekonomi pasar tunggal global.

Perkembangan hubungan berdasarkan antar negara dinilai semakin dinamis dan kompleks, memberikan pengaruh pada tingkat kajian akademik dan teoritik. Berdasarkan cakupannya, beberapa OI, baik IGO (*International Government Organization*) maupun NGO (*Non Government Organization*) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) saat ini berdiri secara khusus untuk menangani isu-isu atau masalah internasional tertentu. Tepatnya setelah adanya Perang Dingin tercipta sebuah polarisasi antara blok Timur dan blok Barat pada saat itu, sehingga hubungan internasional mulai memasukkan bidang isu lain. Salah satu isu internasional yang ditangani secara khusus ialah seperti masalah HAM, wabah penyakit, krisis bantuan hutan, kesejahteraan pembangunan ekonomi, juga masalah-masalah seperti dilema internal.

Pada akhirnya hubungan kerjasama internasional pun meluncurkan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional seperti *international organization (IGO)*, *non-governmental organization (NGO)*, *transnational corporation* sebagai aktor untuk melakukan kerjasama. Setelahnya studi dalam hubungan internasional pun meluas dengan memberikan perhatian kepada peran dari aktor selain negara yang memunculkan kajian lainnya dalam hubungan internasional yang mencakup isu non militer seperti isu lingkungan, kemiskinan, wabah menular polio di Nigeria, dan hal-hal lainnya yang menimbulkan ancaman bagi individu (*human security*). Sehingga hal ini sejalan dengan definisi hubungan internasional menurut Karen Mingst yaitu:

“Interaction among various actors that participate in international politics which include states, international organizations, non-governmental organizations, sub-national entities like bureaucracy and local government, and individuals. International relations is the study of the behavior of these actors as they participate individually and together in international political process”.

Terkait definisi hubungan internasional yang dikemukakan oleh Karen Mingst dalam buku yang ditulis oleh Bob Sugeng Hadiwinata menunjukkan bahwa pentingnya peran dari aktor selain negara dan dapat berpartisipasi dalam proses politik internasional (adiwina, 2017).

1.5.2 Peran Organisasi Internasional

Setiap organisasi internasional pastilah memiliki peran, teori Peran Organisasi Internasional menurut Clive Archer (1983: 136-137) di dalam bukunya *International Organization* adalah sebagai berikut (Perwta dan Yani, 2005: 27): 1.) sebagai instrumen. Organisasi Internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai kesepakatan, menekan intensitas konflik (jika ada) dan menyalurkan tindakan; 2.) sebagai arena/ forum/ wadah. Organisasi internasional merupakan tempat menggali kerjasama, berhimpun, berkonsultasi, dan memprakarsai pembuatan keputusan secara bersama-sama atau perumusan perjanjian-perjanjian internasional seperti *convention, treaty, protocol, agreement*, dan lain sebagainya; 3.) sebagai pelaku/ aktor independen. Organisasi internasional dapat pula menjadi aktor yang *autonomous* dan bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional dan bukan lagi sekedar pelaksana kepentingan anggota-anggotanya. UNICEF secara khusus memiliki peran sebagai pelaku dalam memberikan bantuan kemanusiaan pada anak untuk mencegah penyebaran Polio di satu-satunya negara yang tertinggal dan masih dalam keadaan darurat Polio yaitu Nigeria, adapula lembaga dengan peranan-peranan khusus lainnya seperti dalam kegiatan sosial, bantuan pelestarian lingkungan hidup, *peace keeping operation*, dan lain-lain.

1.5.3 UNICEF dan Aksi Kemanusiaan (*Humanitarian Action*)

UNICEF adalah salah satu OI yang bergerak dibawah PBB dan dibentuk secara khusus menangani masalah pemenuhan hak-hak dasar anak-anak usia 5 – 14 tahun diseluruh dunia, termasuk sebagai organisasi penyedia vaksin terbesar didunia. Pada pokok penanganannya

UNICEF memfokuskan pada 4 bidang kerja yakni: 1.) bidang pendidikan; 2.) *young child survival and development* (peningkatan harapan hidup anak); 3.) *protection and social inclusion* (pemberantasan kekerasan dan eksploitasi pada anak); 4.) *emergency aird and humanitarian action* (kerugian sipil dan bencana alam). UNICEF dalam peranannya menangani wabah polio di Nigeria merupakan perwujudan dari prinsip bidang kerja yang ke-2 yaitu *young child survival and development* yaitu peningkatan harapan hidup anak untuk dapat mencapai potensi penuh mereka hingga usia remaja.

Konsep *Humanitarian Action* atau yang biasa disebut Aksi Kemanusiaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan saat situasi kemanusiaan sedang terancam. Konsep ini memiliki tujuan untuk menyelamatkan hidup manusia, mengurangi penderitaan serta menjaga kualitas kehidupan manusia (Srikandi, 2010), seperti konflik, peperangan, dan wabah.

Dalam pelaksanaannya *Humanitarian Action* ini harus berpegangan pada 4 prinsip dasar, yakni: 1.) Kemanusiaan, maksudnya adalah bahwa aksi yang dilakukan harus benar-benar murni atas asas pertolongan dan perlindungan bagi orang-orang yang berada dalam penderitaan; 2.) Imparsial, yakni aksi yang dilakukan terlepas dari tindak diskriminasi; 3.) Netralitas, yakni melakukan bantuan harus secara obyektif dan tanpa keberpihakan kepada siapapun atau apapun; 4.) Kemandirian, yakni aksi kemanusiaan harus pula terbebas dari kepentingan politik, ekonomi, dan militer.

Yang dinamakan *Humanitarian Action* termasuk aksi penyediaan makanan, tempat bernaung, layanan kesehatan, dan fasilitasi air sanitasi, serta hak-hak dasar lain yang dibutuhkan para korban untuk mengembalikan fungsi kehidupan normal mereka (Alliandiary, 2018). *Humanitarian Action* dapat memberikan bantuan-bantuan baik berupa fisik, maupun jasa. Aktor dalam *humanitarian action* ini dapat bersumber dari Negara, Perusahaan Multinasional, *Non-Government Organizations* (NGO), ataupun organisasi-organisasi lainnya. UNICEF merupakan organisasi bentukan PBB yang bergerak untuk memastikan

anak-anak diseluruh dunia, khususnya anak-anak paling tidak beruntung di dunia mendapatkan hak-hak dasarnya. UNICEF berkantor pusat di New York, namun sudah beroperasi di 190 negara dengan lebih dari 200 kantor cabang untuk menyelamatkan hidup anak-anak, melindungi, dan memenuhi seluruh potensi yang ada pada mereka (UNICEF, 2018). Anak-anak yang berada di zona konflik atau perang, anak-anak dengan disabilitas, anak-anak paling tidak beruntung di dunia adalah prioritas UNICEF, termasuk anak-anak di Nigeria, Afrika merupakan agenda penting bagi UNICEF.

Penerapan pada konsep ini dapat kita lihat dari peran UNICEF dalam upayanya menangani wabah polio yang mematikan hampir setengah populasi anak di Afrika (46%) yang meletakkan wabah polio sebagai darurat keamanan di wilayah Afrika, khususnya Nigeria yang sampai 2018 masih belum dinyatakan bebas dari wabah polio.

Wabah dapat dikategorikan sebagai ancaman, dikaitkan dengan perluasan makna ancaman sejak 1990-an, terutama sejak kemunculan globalisasi. Sekumpulan pakar yang dikenal dengan sebutan Mazhab Copenhagen yang terdiri dari Baru Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde mencoba memasukkan aspek-aspek diluar hirauan tradisional kajian keamanan, seperti misalnya masalah kelangkaan pangan, kelaparan, krisis air bersih, kemiskinan, wabah penyakit, intimidasi, eksploitasi, lingkungan hidup, perdagangan manusia, terorisme, bencana alam, dan sebagainya, sebagai bagian dari studi keamanan (Hadiwinata, 2007). Secara tegas kelompok pemikir ini mencoba memperluas obyek rujukan isu keamanan yang tidak hanya mendiskusikan keamanan negara, tetapi juga mulai membahas tentang keamanan manusia (*human security*).

Barry Buzan menyatakan bahwa konsep keamanan adalah:

“Security in any object sense, measures the absence of threat to acquired values, in subjective sense, the absence of fear that such values will be attacked” (Busan, 1991:

4)

UNDP menyebutkan bahwa ada 7 komponen yang termasuk kedalam konsep keamanan manusia yaitu: 1.) ekonomi; 2.) pangan; 3.) kesehatan; 4.) lingkungan; 5.) pribadi; 6.) masyarakat; dan 7.) politik (Tadjbakhsh & Chenoy, 2007). *Human Security* merupakan hasil transformasi dari konsep pemikiran keamanan tradisional yang bersifat militeristik dalam perkembangannya mulai memasukkan isu-isu non tradisional seperti bebas dari rasa takut, bebas memperoleh keinginan, demokrasi, Hak-Hak Manusia, lingkungan, kekerasan struktural, dan konflik sosial budaya (Booth, 1991). Konsep *Human Security* selalu menempatkan individu (*human*) sebagai obyek sentral dalam wacana, analisis, dan kebijakannya yang juga meliputi prinsip-prinsip nilai seperti martabat, kesetaraan, dan solidaritas (Nishikawa, 2010).

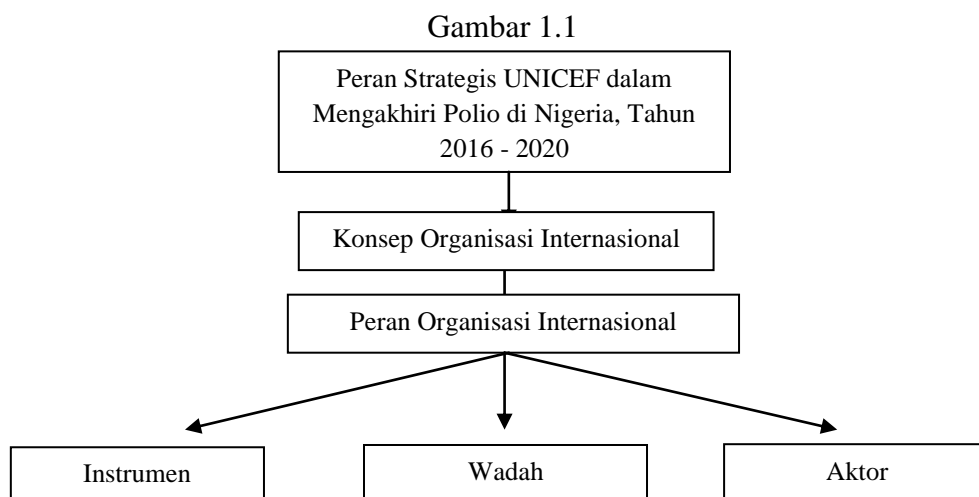
Humanitarian Action ini adalah tanggapan darurat berbasis kebutuhan yang bertujuan untuk melestarikan kehidupan, mencegah, dan mengurangi penderitaan manusia, serta menjaga martabat manusia. Ini merupakan konsep yang menurut PBB perlu mendapatkan perhatian serta strategi komprehensif dan terintegrasi yang mencakup berbagai program yang kemudian direalisasikan dalam pembentukan badan UNICEF yang bertujuan pada konsep keamanan manusia (*human security*) dimana kerangka kerja tentang keamanan manusia dijelaskan (Muguruza, 2015). Untuk itu didalam penelitian ini akan menyoroti aspek kontribusi *humanitarian action* yang dilakukan UNICEF sebagai satu-satunya badan PBB yang didedikasikan untuk melindungi anak-anak. Dapat dilihat bahwa UNICEF merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam *humanitarian action* dan mengedepankan isu *human security* yaitu hak-hak dasar pada anak-anak.

Keberadaan UNICEF juga menjelaskan bahwa hak-hak dasar pada anak tidak saja merupakan tanggung jawab negara namun UNICEF ingin menjelaskan betapa pentingnya memperjuangkan hak-hak mereka hingga mendapatkan potensi penuh mereka, karena nasib anak-anak adalah pilar masa depan dunia dan harapan bagi negara dan dunia secara

keseluruhan yang lebih baik lagi. Langkah-langkah *humanitarian action* direalisasikan UNICEF dalam perwujudan proyek GPEI (*Polio Eradication Initiative*) yang terdiri kedalam 4 tahap yaitu:

1. *Eradication* yaitu melakukan upaya-upaya kampanye terkait wabah polio, dan pemberian penyuluhan-penyuluhan serta pembentukan tim penyuluhan;
2. *Integration* yaitu upaya kolaborasi yang dilakukan secara sistematis dengan berbagai pihak, diantaranya pemerintah daerah dan perusahaan multinasional, serta berinvestasi dalam pembentukan infrastruktur pendukung kemitraan;
3. *Certification* atau sertifikasi fasilitas-fasilitas penting dalam mendukung kegiatan vaksin polio, termasuk melakukan survey atas kelayakan vaksin, inventarisasi serta pedoman inventaris. Memperkenalkan jenis vaksin, memantau perkembangan masyarakat yang telah divaksin, pendeteksian kawasan masih wabah polio, dan memastikan wabah tersebut telah hilang dengan benar; dan
4. *Containment* yaitu berinvestasi dalam infrastruktur dan pendirian badan penyedia vaksin, serta fasilitas-fasilitas pendukung dan penyimpanan vaksin polio (UNICEF, 2012).
- 5.

1.6 Alur Pemikiran



1.7 Argumen Utama

Penelitian ini menunjukkan argumen sementara yang penulis temukan terkait penelitian ini adalah: UNICEF menjalankan peran strategis dalam kaitannya mengakhiri Polio di Nigeria Tahun 2016-2020 melalui strategi GPEI (*Global Polio Eradication Initiative*). GPEI sudah dibentuk sejak tahun 1988 (UNICEF, 2012) sebagai satu-satunya jawaban untuk memberantas ancaman wabah polio, karena wabah ini tidak bisa disembuhkan. Tindakan-tindakan pencegahan didalam GPEI tahun 2014 adalah (Polio Eradication Organization, 2019): 1. *Eradication*; 2. *Integration*; 3. *Certification*; dan 4. *Containment*.

1.8 Metode Penelitian

Penulisan ilmiah selalu membutuhkan data pendukung yang dikumpulkan melalui berbagai prosedur dan langkah-langkah tertentu, inilah yang disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi melalui pengumpulan serta analisis data yang diperlukan. Berikut adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam proses penulisan skripsi ini:

1.8.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian kualitatif memiliki tujuan atau fungsi sebagai berikut: (a) untuk memahami (menjelaskan penyebab) fenomena social dari perspektif para partisipan melalui pelibatan kedalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat; (b) membantu pembaca memahami dan ‘menangkap’ setiap situasi yang ada dengan pendekatan ‘etnografi’, (c) *thick description*, yakni peneliti menjadi semakin memahami penelitiannya karena sifat peneliti yang harus lekat dengan penelitiannya,

dan dilaporkan kepada pembaca dalam bentuk naratif (Alwasilah, 2006).

1.8.2 Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan definisi yang terlahir atau terrefleksi dari kajian teori terhadap variabel yang diteliti, dalam tahapan ini berusaha menjelaskan mengenai pembatas pengertian suatu konsep dengan konsep lain yang merupakan suatu abstraksi hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman (Singarimbun, dkk, 1989).

Wabah

Wabah adalah istilah umum untuk menyebut penyakit luar biasa menular, atau kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang. Penyebaran wabah terjadi secara cepat dan tidak terduga (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004: 4).

Polio

Polio atau *Poliomyelitis* adalah penyakit yang sangat menular yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen hingga kematian. Polio dapat menyerang pada usia berapapun, tetapi paling rentan menyerang anak-anak di usia dibawah 5 tahun. Polio disebabkan oleh virus *polio liar* yang termasuk golongan *human enterovirus* yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja, disebarkan melalui makanan dan air yang terkontaminasi atau kontak dengan orang yang terinfeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Vaksin Polio

Vaksin polio adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah polio. Terdapat dua jenis vaksin polio berdasarkan metode imunisasinya; 1.) vaksin yang berisi virus polio yang tidak aktif yang disuntikkan kedalam tubuh yaitu vaksin MoPV1 dan mOPV3, serta IPV); dan 2.) vaksin berisi virus polio yang sudah dilemahkan yang diberikan

lewat mulut yaitu OPV dan bOPV). Vaksin ini penting diberikan terutama kepada anak usia dibawah 5 tahun agar kebal dari penularan wabah polio.

1.8.3 Fokus dan Jangkauan Penelitian

A. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran Strategis UNICEF dalam Mengakhiri Polio di Nigeria	1. Instrumen	Sebagai alat dalam merancang solusi atau langkah-langkah menyelesaikan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun proyek GPEI 2. Menyusun panduan untuk mengatasi dampak sosial 	Langkah-langkah yang perlu dirancang adalah untuk mengendalikan penyebaran virus polio beserta dampak sosial yang ditimbulkannya sesuai dengan Pasal 24 CRC.
	2. Arena/ Wadah/ Forum	Menjadi tempat berkumpul, berkonsultasi dalam memprakasai pembuatan keputusan secara bersama-sama dengan pemerintah setempat, LSM lain, dan perusahaan multinasional. <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan konsultasi dengan pemerintah setempat 2. Memprakarsai kerjasama dengan LSM dan Perusahaan Multinasional 3. Memprakarsai kerjasama dengan perusahaan multi nasional 	UNICEF membuat kesepakatan untuk menangani polio, merancang program <i>GPEI (Polio Eradication Initiative)</i> di Nigeria, dan mengurangi intensitas masalah yang ada dengan fokus pada 3 pilar yaitu: 1.) <i>eradication</i> ; 2.) <i>integration</i> ; dan 3.) <i>certification</i> .

		4. Membentuk Forum kerjasama dengan Organisasi atau Negara lain.	
	3. Pelaku/ Aktor Independen	Sebagai pelaku yang bertindak dalam kapasitasnya sendiri sebagai organisasi internasional. 1. <i>eradication</i> , 2. <i>integration</i> , 3. <i>certification</i> , 4. <i>containment</i> .	UNICEF sebagai aktor langsung yang berperan dalam mewujudkan proyek GPEI di Nigeria yang terdiri dari <i>eradication</i> , <i>integration</i> , <i>certification</i> , dan <i>containment</i> .

1.8.4 Jangkauan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini pada rentang tahun 2016 – 2020 yakni pada saat UNICEF melakukan revolusi dalam upaya mengakhiri Polio di Nigeria hingga progress strategi tersebut hingga Nigeria dinyatakan bebas Polio tahun 2020.

1.8.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah UNICEF dan pemerintah Nigeria, sebagai aktor utama dalam strategi *African Free Polio* tahun 2016 – 2020 yakni upaya mengakhiri seluruh Afrika dari wabah Afrika, dan Nigeria adalah negara terakhir yang menjadi agenda.

1.8.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, karena dirasa paling sesuai diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif terutama dalam ranah ilmu sosial dan politik berfungsi untuk menganalisis perilaku-perilaku yang tidak bisa dijelaskan dengan angka. Hal ini membedakannya dengan metode penelitian kuantitatif, yang berfokus pada analisis data yang berupa angka (Harrison, 2001: 74).

Sumber data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang diajukan penulis yakni melalui penelitian kepustakaan atau *library data*. Penelitian melalui sumber kepustakaan ini ialah penelitian melalui

perolehan data sekunder berupa pengumpulan data dari jurnal resmi, website, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian dianalisis berdasarkan teori dan fokus penelitian yang peneliti ajukan, dan kemudian diolah oleh peneliti.

1.8.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif yang berbentuk kontekstual dan kategorial, yaitu dengan menggunakan asumsi epistemologis dalam menganalisis penelitian, dan ataupun fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alfira, Nur. 2021. *Peran United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Menangani Permasalahan Eksploitasi Pekerja Anak Ilegal di Pertambangan Mika di India*. Universitas Pertamina: Jakarta.
- Anisa, Nurul. 2014. *Peran United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Booth, Ken. 1991. *Security and Emancipation*. Cambridge University Press: UK
- Buzan, Barry. 1991. *People, States, and Fear*. ECPR Press Classics: UK
- Ekowati, Endang. 2019. *Diplomasi Kemanusiaan ICRC dalam Membuka Akses Bantuan Kemanusiaan di Suriah*. UGM: Yogyakarta.
- Friedman. 2000. *The Lexus and The Olive Tree: Understanding Globalisation*. Harper Collins.
- Gatti, Anna, & Andrea Boggio, 2008, *Health and Development*, Palgrave Macmillan.
- Gusman, Dori, 2014, *Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China*, Universitas Riau: Riau
- Hadiwinata, Bob S. 2007. *Transformasi Isu dan Aktor dalam Studi Hubungan Internasional*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Holsti, K.J. 1988. *Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis*, Erlangga: Jakarta
- Kartasamita, 1987, *Organisasi dan Administrasi Internasional*, Bina Cipta: Jakarta
- Keohane, Robert O, 1998, *International Institutions: Two Approaches*, International Studies Quarterly: New York
- Keohane, Robert O. dan Joseph S. Nye. 2003. *Power and Interdependency; Third Edition*, Longman Publish Group: New York.
- Mas' oed, Mochtar , 1994, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3S: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nishikawa, Yukiko. 2010. *Human Security in Southeast Asia*. Routledge
- Scholte, Jan Aart. 2000. *Globalisation, Governance, and Corporate Citizenship*, The Journal of Corporate Citizenship.
- Toha, Suherman. 2009. *Aspek Hukum Perlindungan terhadap Anak*. Departemen Hukum dan HAM R.I: Jakarta.
- Yiu, Lichia, dan Raymond Saner. 2006. *International Economic Diplomacy: Mutations in Post-modern Times*. Netherland Institue of International Relations Clingendael.

Website:

- Africa Kicks Out Wild Polio, *Home*, diakses dari: (<https://www.africakicksoutwildpolio.com>)
- Barthlow, *Nigeria Map*, diakses dari: (<https://www.mapsland.com/africa/nigeria/large-detailed-old-map-of-southern-and-northern-nigeria-1914>)
- BBC, 2020, *Africa Declared Free of Wild Polio in "Milestone"*, diakses dari: (<https://www.bbc.com/news/world-africa-53887947>)
- Bill and Melinda Gates Foundation. 2016. *Day Zero: Inside Nigeria's Response to the 2016 Polio Outbreak*. Diakses dari: (<https://www.gatesfoundation.org/ideas/articles/nigeria-2016-polio-outbreak-response>)

- CDC. 2016. *Global Polio Eradication History Project*. Diakses dari: (<https://www.cdc.gov/globalhealth/immunization/essays/gpei-history-project/index.html>)
- Coconuts Jakarta, 2018, *Initiative to Use Indomie to Incentivize Kids to Get Vaccinated Instantly Successful in Nigeria*, diakses dari: (<https://coconuts.co/jakarta/food-drink/indomie-used-incentivize-parents-get-kids-vaccinated-great-success-nigeria/>)
- Financial Times, 2019, *Polio is No Longer Endemic in Nigeria*, diakses dari: (<https://www.ft.com/content/e579ca60-c34e-11e9-a8e9-296ca66511c9>)
- Global Polio Eradication Initiative. *E-Learning Course on Cold Chain Logistic and Vaccine Management during Polio SIA*. Diakses dari: (<https://polioeradication.org/tools-and-library/resources-for-polio-eradicators/gpei-tools-protocols-and-guidelines/e-learning-course-on-cold-chain-logistics-and-vaccine-management-during-polio-sia/>)
- Global Polio Eradication. *Containment*. Diakses dari: (<https://polioeradication.org/polio-today/preparing-for-a-polio-free-world/containment/>)
- Global Polio Eradication. 2015. *Nigeria Introduce the Inactivated Polio Vaccine into Routine Immunization System*. Diakses dari: (<http://polioeradication.org/news-post/nigeria-introduces-the-inactivated-polio-vaccine-into-routine-immunization-system/>)
- Global Polio Eradication. 2016. *Who We Are*. Diakses dari: (<https://polioeradication.org/who-we-are/>)
- Global Polio Eradication. 2019. *Historical Contributions, 1985-2019*, diakses dari: (<https://polioeradication.org/financing/donors/historical-contributions/>)
- Hamisu, dkk, 2016, *Profile of Polio-Compatible Cases in Nigeria, 2006-2016*, diakses dari: (<https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-018-6184-0>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, diakses dari: (<https://covid19.kemkes.go.id/penyakit-virus/poliomyelitis-penyakit-virus-polio/#.Xtj3EMtMTIU>)
- National Geographic, 2016, *Polio Returns to Nigeria for The First Time in Years*, diakses dari: (<https://www.nationalgeographic.com/news/2016/08/new-polio-cases-in-nigeria-africa-vaccinations/>)
- Overview*, 2017, diakses dari Website Resmi WHO: (<https://www.afro.who.int/health-topics/polio>)
- Polio Eradication Organization, 2015, *Nigeria Introduces the Inactivated Polio Vaccine into Routine Immunization System*, diakses dari: (<http://polioeradication.org/news-post/nigeria-introduces-the-inactivated-polio-vaccine-into-routine-immunization-system/>)
- Polio Eradication Organization, 2019, *Containment*, diakses dari: (<http://polioeradication.org/polio-today/preparing-for-a-polio-free-world/containment/>)
- Polio Eradication Organization, 2019, *Polio Endgame Strategy*, diakses dari: (<http://polioeradication.org/who-we-are/polio-endgame-strategy-2019-2023/>)
- Polio Eradication Organization. 2019. *Polio Endgame Strategy 2019-2023: Eradication, Integration, Certification and Containment*. Diakses dari: (<https://polioeradication.org/wp-content/uploads/2019/06/english-polio-endgame-strategy.pdf>)
- Polio Eradication Organization. 2021. *Nigeria*. Diakses dari: (<https://polioeradication.org/where-we-work/nigeria/>)
- Setiawati, T. 2016. *Program United Nations Children's Fund (UNICEF)*. UNPAS: Bandung
- Tirto.id. 2018. *Sisi Lain Indomie: Bantu Program Imunisasi di Nigeria*. Diakses dari: (<https://tirto.id/sisi-lain-indomie-bantu-program-imunisasi-di-nigeria-dafD>)
- Tirto.id. 2019. *Politikus Nigeria Pakai Indomie buat Kampanye Pilpres 2019*. Diakses dari: (<https://tirto.id/politikus-nigeria-pakai-indomie-buat-kampanye-pilpres-2019-cEx3>)

- UNICEF, *about UNICEF*, diakses dari: (<https://www.unicef.org/about-unicef>)
- UNICEF, *Information Note: Polio Eradication – Global Status and Progress*, diakses dari: (http://www.unicef.org/media/media_18981.htm).
- UNICEF. *Situation of Women and Children in Nigeria: Challenges Faced by Women and Children in Nigeria*. Diakses dari: (<https://www.unicef.org/nigeria/situation-women-and-children-nigeria>)
- UNICEF, 2004, *Fighting Back Against Polio in Nigeria*, diakses dari: (https://www.unicef.org/media/media_24127.html)
- UNICEF, 2012, *UNICEF's Engagement in the Global Polio Eradication Initiative*, diakses dari : (https://www.unicef.org/partners/files/Partnership_profile_2012_Polio_revised.pdf)
- UNICEF. 2013. *Child Protection and Social Inclusion*. Diakses dari: (<https://www.unicef.org/kosovoprogramme/what-we-do/child-protection-social-inclusion>)
- UNICEF, 2019, *UNICEF*, diakses dari: (https://www.unicef.org/about/who/index_faq.html)
- UNICEF. 2018. *Reflection on CRC Article 24*. Diakses dari: (<https://www.unicef.org/indonesia/stories/reflections-crc-article-24>)
- UNICEF. *UNICEF Mission Statement*. Diakses dari: (<https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>)
- UNICEF Nigeria, *Situation of Women and Children in Nigeria*, diakses dari: (<https://www.unicef.org/nigeria/situation-women-and-children-nigeria>)
- UNICEF, *What Does the Acronym UNICEF Stand For?*, diakses dari: (https://www.unicef.org/botswana/6704_8306.html)
- WHO Africa, 2018, *Polio Eradication is a True African Success Made Possible by Devoted Leaders, Countries, Communities, Civil Society, and Parents*, diakses dari: (<https://www.afro.who.int/news/polio-eradication-true-african-success-story-made-possible-devoted-leaders-countries>)
- Voice of Nigeria. *Sokoto State, UNICEF to Immunize 66,876 Children*, diakses dari: (<https://www.von.gov.ng/sokoto-state-unicef-to-immunize-66870-children/>)
- WHO, 2019, *From Neglect to Inspiration Ayuba Gufwan's Story*, diakses dari: (<https://www.afro.who.int/news/neglect-inspiration-ayuba-gufwans-story>)
- World Bank. 2017. *Making Progress Towards Polio Eradication in Nigeria, Despite Boko Haram*. Diakses dari: (<https://blogs.worldbank.org/nasikiliza/making-progress-towards-polio-eradication-in-nigeria-despite-boko-haram>)

Jurnal:

- Aliancecpha. *Catatan Teknis: COVID-19 dan Anak-Anak yang Dicabut Kebebasannya*. Diakses dari: (https://alliancecpha.org/en/system/tdf/library/attachments/interagency_covid19_and_children_deprived_of_their_liberty_bh_indo.pdf?file=1&type=node&id=37576)
- Borgen Magazine. 2014. *UNICEF 60 Years After its Establishment in Nigeria*. Diakses dari: (<https://www.borgenmagazine.com/unicef-60-years-establishment-nigeria/>)
- Brown, Alexander M. Upfill, dkk. 2016. *Analysis of Vaccination Campaign Effectiveness and Population Immunity to Support and Sustain Polio Elimination in Nigeria*. Journal BMC Medicine Volume 14 No.60
- CDC, 2020, *Africa Kicks Out Wild Polio*, diakses dari: (<https://www.cdc.gov/polio/why-it-matters/africa-kicks-out-wild-polio.htm>)
- Chairunnisa, Eca, 2018, *Peranan WWF dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia*, Global Political Studies Journal Vol. 2 No. 1 April 2018

- Charles Korir, dkk. 2018. *Journal BMC Public Health* Vol. 18 Supplement 4 Desember 2018. Diakses dari: (<https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-018-6182-2>)
- Chen, Cecilia, 2004, *Rebellion Against the Polio Vaccine in Nigeria; Implication for Humanitarian Policy*, diakses dari *Journal African Health Science* Vol 4 No. 3 Desember 2004: (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2688336/>)
- Cooke, Jennifer G. dan Farha Tahir. 2012. *Polio in Nigeria: The Race to Eradication*. Diakses dari ()
- Fitri, Maharany, *Peranan The United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Penanganan Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) di Dunia*, Departemen Hukum Internasional, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Ganapathiraju, Pavan, 2015, *Endgame for Polio Eradication? Options for Overcoming Social and Political Factors in The Progress to Eradicating Polio*, diakses dari: (<https://core.ac.uk/download/pdf/191983465.pdf>)
- Global Polio Eradication Initiative. 2019. *Containment*. Diakses dari: (polioeradication.org/wp-content/uploads/2016/07/PV3-containment-statement-20190930.pdf)
- Hartono, Gunardi. 2016. *Eradikasi dan Babak Akhir Polio: Peran Tenaga Kesehatan Indonesia*. *Jurnal Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK Universitas Indonesia*, Volume 4 No. 3 Desember
- Hartarto, 2014, *Peran WHO dalam Menangani Penyebaran Wabah Virus Ebola di Afrika Barat Tahun 2013 – 2014*, *JOM FISIP UR* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- International Federation. 2020. *Social Mobilization Guide for Vaccination Campaign and Routine Immunization*. Diakses dari: (https://media.ifrc.org/ifrc/wp-content/uploads/2020/01/1_SM-Guide-RC_version-1.pdf)
- Jegede, Ayodele Samuel. 2007. *What Led to The Nigerian Boycott of The Polio Vaccination Campaign?*. *Jurnal Plos Medicine*. Maret Vol. 4 No.3 e 73 tahun 2007
- Khowaja, Asif Raza, dkk. 2012. *Parental Perceptions Surrounding Polio and Self-Reported Non Participation in Polio Supplementary Immunization Activities in Karachi, Pakistan: A Mixed Method Study*. *Jurnal Bull World Health Organ* Volume 09 No. 11
- Korir, Charles, dkk, 2018, *Targeting the Last Polio Sanctuaries with Directly Observed Oral Polio Vaccination (DOPV) in Northern Nigeria*, diakses dari: (<https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-018-6182-2>)
- Muguruza, Christina Churruca. 2015. *Human Security as the Link Between Humanitarian Action Peacebuilding*. Diakses dari: (https://www.researchgate.net/profile/Cristina-Churruca-Muguruza/publication/283819073_Human_Security_as_the_Link_Between_Humanitarian_Action_and_Peacebuilding/links/584f25ef08aed95c25099761/Human-Security-as-the-Link-Between-Humanitarian-Action-and-Peacebuilding.pdf?origin=publication_detail)
- Nasir, Sani Gwarzo, dkk. 2014. *From Intense Rejection to Advocacy: How Muslim Clerics Were Engaged in a Polio Eradication Initiative in North Nigeria*. *Plos Medicine Journal*: (<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001687>)
- Nigeria*, diakses dari Website Resmi Sabin Vaccine Institute: (<https://www.sabin.org/programs/sustainable-immunization-financing/nigeria>), pada 13 Desember 2019
- Nigeria making Progress towards Polio Eradication Goal*, diakses dari Website Resmi UNICEF: (https://www.unicef.org/media/media_26941.html), pada 13 Desember 2019
- OAS. *The Right of Children to a Family*. Diakses dari: (<https://www.oas.org/en/iachr/reports/pdfs/report-right-to-family.doc>)

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2004, *Kejadian Luar Biasa*, diakses dari: (<https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk9492004.pdf>)
- Premji, Alykhan, dkk, 2016, *Nigeria Will Become Polio-Free: Challenges, Successes, and Lessons Learned for the Quest to Eradicate Polio*, diakses dari: (<https://www.cgdev.org/sites/default/files/nigeria-will-become-polio-free.pdf>)
- Rasyidah, Resa, 2014, *INGO sebagai Agent of Aid: Peran dan Kontribusi Oxfam dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan*, Global & Policy Vol.2 No. 1 Januari-Juni 2014
- Ratnasari, Yuliana, 2018, *Politikus Nigeria Pakai Indomie buat Kampanye Pipres 2019*, diakses dari: (<https://tirto.id/politikus-nigeria-pakai-indomie-buat-kampanye-pilpres-2019-cEx3>)
- Raufu. 2002. *A Polio Cases Rise in Nigeria As Vaccine is Shunned for Fear of AIDS*. British Medical Journal. Vol. 324 No. 1414
- Renne, Elisha P. , 2017, *Polio Vaccination, Politival Authority and the Nigerian State*, University of Michigan, diakses dari: (<https://www.manchesteropenhive.com/view/9781526110916/9781526110916.00020.xm>)
- Smith, Sir Joseph, dkk. 2014. *Certification of Polio Eradication: Procsss and Lessons Learned*. Diakses dari: (https://www.who.int/bulletin/volumes/82/1/24-30.pdf%3Fua%3D1&ved=2ahUKEwjI18zk387wAhURVH0KHaPPAb4QFjANegQIAhAB&usg=AOvVaw1E26b5cuXZuE7q_k6tQv26)
- Sokoto, Ismail Umar, 2018, *Sokoto State, UNICEF to Immunize 66,876 Children*, diakses dari: (<https://www.von.gov.ng/sokoto-state-unicef-to-immunize-66870-children/>)
- Sudiar, Sonny. 2019. *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Mulawarman* Vo. 7 No. 2 Oktober 2018 – Maret 2019: (<https://media.neliti.com/media/publications/277008-none-10e1783d.pdf>)
- Syafina, Dea Chadiza, 2018, *Sisi Lain Indomie: Bantu Program Imunisasi di Nigeria*, diakses dari: (<https://tirto.id/sisi-lain-indomie-bantu-program-imunisasi-di-nigeria-dafD>)
- Tadjbakhsh, S., & Chenoy, A. M. 2007. *Human Security: Concepts and Implications*. New York: Routledge, diakses dari: (<https://doi.org/10.4324/9780203965955>)
- Tinjauan Teori*, diakses dari: (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-wahyuhiday-6038-2-babii.pdf>), pada 19 Januari 2020
- UNICEF. 2009. *Young Child Survival and Development*. Diakses dari: (https://www.unicef.org/YCSD_Thematic_Report.pdf)
- UNICEF. 2011. *Thematic Report 2011: Basic Education and Gender Equality*. Diakses dari: (https://www.unicef.org/Basic_Education_and_Gender_Equality_2011.pdf)
- UNICEF. 2019. *UNICEF Humanitarian Action for Children 2019 Overview*. Diakses dari: (<https://www.unicef.org/sites/default/files/2019-01/Humanitarian-action-for-children-2019-eng.pdf>)
- UNICEF. 2021. *UNICEF-Government of Nigeria Programme of Cooperation, 2018-2022, Programme Strategy Note: Child Survival*, diakses dari: (<http://files.unicef.org/transparency/documents/UNICEF%20Nigeria%20Child%20Survival%20&%20Development%20PSN%20-%20Revised%2024%20April.pdf>)
- Webster, Paul. 2017. *Nigeria's Polion Endgame Impeded by Boko Haram*. Canadian Medical Journal Vol. 189 No. 25.

